



Pendidikan Bisnis untuk Anak Sekolah Dasar

Ari Purwianti¹, Siti Nur khoiriyah^{2*}, Rizky Nuryanti³, Christian Tjatur⁴, Ludi Wishnu Wardana⁵, Bagus Shandy Narmaditya⁶

¹⁻⁴ Student Master of Business and Management Education, Universitas Negeri Malang, Indonesia

⁵⁻⁶ Lecturer Master of Business and Management Education, Universitas Negeri Malang, Indonesia

Korespondensi penulis : siti.nur.2404158@students.um.ac.id

Abstract. *Systematic literature review (SLR) articles on business education for elementary school children have the objective of; (1) Identify factors that can affect the success of students from business education; (2) Integrating proper business education for elementary school students; (3) The implementation of the appropriate curriculum to prepare elementary school students to face future business challenges. The systematic literature review (SLR) article writing method is a literature research method sourced from the Elsevier and Google Scholar databases. SLR analysis uses the PRISMA method to find relevant articles according to the research objectives. The results of this study found that the success of business education at the elementary school level is influenced by several factors, namely (a) motivational support such as incentives and the role of teachers, (b) development of business attitudes and characters (leadership, creativity, and self-control), as well as mastery of knowledge and practical skills in the simple business world. The implications of this research for the elementary school curriculum are to integrate business education through various projects that can increase students' awareness and business skills.*

Keywords: *Business, Curriculum, Motivation*

Abstrak. Artikel systematic literature review (SLR) tentang pendidikan bisnis untuk anak sekolah dasar memiliki tujuan untuk; (1) Mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dari pendidikan bisnis; (2) Mengintegrasikan pendidikan bisnis yang tepat bagi siswa sekolah dasar; (3) Penerapan kurikulum yang tepat untuk mempersiapkan siswa sekolah dasar dalam menghadapi tantangan bisnis di masa depan. Metode penulisan artikel systematic literature review (SLR) adalah metode penelitian kepustakaan yang bersumber dari database Elsevier dan Google Scholar. Analisis SLR menggunakan metode PRISMA untuk menemukan artikel yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan pendidikan bisnis di tingkat sekolah dasar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni (a) dukungan motivasional seperti insentif dan peran guru, (b) pengembangan sikap dan karakter bisnis (kepemimpinan, kreativitas, dan kontrol diri), serta penguasaan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam dunia usaha yang sederhana. Implikasi penelitian ini bagi kurikulum sekola dasar untuk mengintegrasikan pendidikan bisnis melalui berbagai projek yang dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan bisnis siswa.

Kata Kunci : Bisnis, Kurikulum, Motivasi

1. PENDAHULUAN

Pendidikan bisnis telah menjadi topik yang semakin relevan dalam era perkembangan bisnis digital saat ini (Krishnamurthy, 2020). Bisnis dianggap sebagai faktor penting yang membawa kesejahteraan secara ekonomi bagi suatu negara, terutama negara-negara berkembang seperti Indonesia (Saptono et al., 2021a). Dengan itu, pendidikan bisnis di lembaga pendidikan tidak hanya terbatas pada kalangan muda dan dewasa atau mahasiswa, tetapi juga dari tingkat sekolah dasar (SD). Siswa sekolah dasar dianggap sebagai siswa yang memiliki potensial untuk diperkenalkan pada konsep-konsep bisnis dasar (Ni & Ye, 2018).

Siswa sekolah dasar dianggap potensial karena berada dalam fase perkembangan kognitif yang cepat dan memiliki kemampuan menyerap informasi baru dengan baik (Brüne & Lutz, 2020).

Meskipun ada kesadaran peran pendidikan bisnis dari tingkat dasar, penerapan kurikulum yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar menjadi masalah utama di berbagai negara. Menurut Bakhrudin Bakhrudin, (2023), pendidikan bisnis pada tingkat dasar tidak memberikan dasar bagi siswa untuk melek bisnis karena pendekatannya hanya menyentuh desain bisnis. Siswa sekolah dasar tidak benar-benar mendapatkan pendidikan bisnis yang mendorong minat atau motivasi untuk berperilaku menjadi wirausaha (Brüne & Lutz, 2020). Hal ini juga terjadi akibat keterbatasan pengetahuan bisnis dari guru pada tingkat sekolah dasar. Guru sekolah dasar masih sulit mengintegrasikan pelajaran matematika dan ilmu sosial dengan pengetahuan bisnis (Bakhrudin Bakhrudin et al., 2023).

Penelitian sebelumnya mencoba menelusuri pendidikan bisnis pada tingkat sekolah dasar dari berbagai pendekatan. Contoh penelitian dari Hassi, (2016) terhadap siswa sekolah dasar di Maroko. Hasil penelitian menemukan bahwa masa anak-anak usia 11-12 tahun menjadi periode yang cukup untuk mengembangkan efikasi diri dan keterampilan non-kognitif yang dibutuhkan untuk menjadi wirausaha. Saptono, dkk (2021b) juga meneliti peran pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri pada siswa sekolah dasar di Jakarta. Kedua penelitian ini terbatas hanya pada aspek kognitif yang perlu dikembangkan siswa sekolah dasar. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan *systematic literature review* (SLR) yang digunakan untuk menganalisis dan mensintesis berbagai artikel pendidikan bisnis dari penelitian sebelumnya. Artikel yang diteliti berupa temuan penerapan kurikulum dan kompetensi guru sekolah dasar yang cocok bagi perkembangan keterampilan bisnis siswa sekolah dasar. Peneliti akan mengidentifikasi hasil temuan berdasarkan perkembangan teknologi, tantangan, dan peluang dalam pendidikan bisnis untuk siswa sekolah dasar. Hasil temuan ini sebagai rekomendasi bagi pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas guru dalam pendidikan bisnis di tingkat sekolah dasar.

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan dan praktik bisnis pada tingkat sekolah dasar di Indonesia. Dengan itu, tujuan penelitian ini sebagai berikut; (1) peneliti mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dari pendidikan bisnis; (2) peneliti mengintegrasikan pendidikan bisnis yang tepat bagi siswa sekolah dasar; dan (3) penerapan kurikulum yang tepat untuk mempersiapkan siswa sekolah dasar dalam menghadapi tantangan bisnis di masa depan.

2. LITERATURE REVIEW

Pendidikan bisnis merupakan pada jenjang sekolah dasar merupakan proses pembelajaran yang mengarah pada peningkatan sikap kewirausahaan siswa (Bakhrudin Bakhrudin et al., 2023). Pendidikan bisnis pada siswa sekolah dasar dapat menekankan pada manfaat, keamanan dan kesenangan dalam menjalankan praktik bisnis yang sederhana (Saptono et al., 2021a). Dengan itu, kegiatan pelajaran bisnis bagi siswa sekolah dasar tidak hanya fokus dalam ruangan, tetapi juga lebih banyak di luar ruang kelas. Pendidikan bisnis yang terjadi diluar ruangan dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan psikomotirik siswa. Lingkungan belajar di luar ruangan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara praktik, yang dapat meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Siswoyo et al., 2020)

Beberapa peneliti sebelumnya yang menerangkan hasil pendidikan bisnis yang berdampak pada siswa sekolah dasar. Penelitian dari Saptono, dkk (2021a) terhadap 320 siswa sekolah dasar kelas lima dan enam di beberapa sekolah di Jakarta. Hasil penelitian menerangkan bahwa pendidikan kewirausahaan atau pendidikan bisnis sejak sekolah dasar memainkan peran penting dalam peningkatan efikasi diri dan minat berwirausaha dari siswa di masa depan. Hasil kajian literatur dari Bakhrudin, dkk (2023) juga menegaskan bahwa pendidikan bisnis pada tingkat dasar menjadi penting untuk membuka kesadaran dunia bisnis dari siswa sejak dini.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian dengan pendekatan *systematic literature review* (SLR) untuk memahami peran pendidikan bisnis bagi anak sekolah dasar. Tinjauan *systematic literature review* (SLR) sangat berguna dalam memadukan temuan dari beberapa studi yang relevan dengan topik penelitian (Madushanki et al., 2020). Perpaduan temuan yang relevan terjadi dengan menggunakan metode PRISMA dalam sebuah tinjauan *systematic literature review* (SLR). Metode PRISMA akan memberikan kerangka metodologis dalam pencarian, penilaian, dan sintesis literatur yang relevan untuk memahami hasil penelitian terkini secara komprehensif (Galletta et al., 2024). Literatur yang relevan dikumpulkan dari database yang paling bereputasi dan komprehensif, seperti Elsevier.

Tabel 1. String pencarian di Elsevier dan Emerald

Databases	Keywords
Elsevier	TITLE-ABS-KEY “integrating technology” OR “catalyst for the advancement” AND “business education insights”
Emerald	((“integrating technology” OR “catalyst for the advancement” AND “business education insights”))

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

4. HASIL PENELITIAN

Peneliti mengumpulkan artikel yang diterbitkan dari tahun 2020 hingga Mei 2025 sebagai literatur yang relevan untuk dimasukkan dalam analisis. Penelusuran terhadap database Elsevier menghasilkan 65 artikel dan database Emerald menghasilkan 123 artikel. Total jurnal hasil pencarian dari dua database dengan jumlah 188, tetapi setelah diidentifikasi yang sesuai dengan artikel penelitian terdapat 76 artikel. Jumlah 76 artikel dilakukan penyaringan berdasarkan 4 kriteria dalam proses inklusi terdapat 24 artikel penelitian. 24 artikel penelitian tersebut akan diseleksi lagi berdasarkan judul dan abstrak dan hanya sisa 16 artikel. Pada tahap terakhir akan diseleksi 16 artikel penelitian berdasarkan tujuan penelitian yang relevan sesuai dengan judul. Hasil seleksi tersebut terdapat 6 artikel penelitian yang sangat relevan dengan tujuan peneliti.

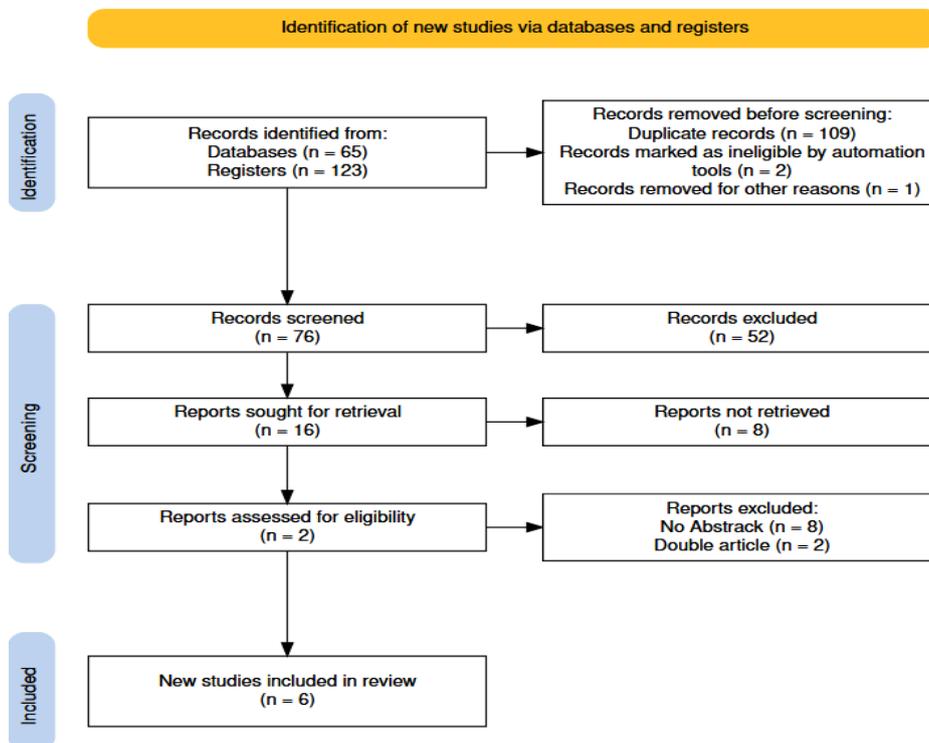


Diagram 1. Analisis Artikel Menggunakan PRISMA

Tabel 2. Resume Artikel Penelitian yang Sesuai dengan Penelitian Ini

No.	Peneliti	Temuan
1	(de Jorge Moreno et al., 2020)	Pendidikan bisnis memiliki tiga peran dalam membentuk niat bisnis siswa, yakni; (a) Insentif untuk mendorong siswa untuk memulai bisnis mereka sendiri; (b) Pengembang memberi tahu siswa ketika mereka menyatakan keinginan untuk membuat bisnis mereka sendiri; (c) Peran pelatihan yang meneruskan pengetahuan dan membawa siswa ke dalam model bisnis.
2	(Pepin & St-Jean, 2020)	Pendidikan bisnis dirancang untuk siswa untuk mengembangkan empat sikap, yakni kepemimpinan, kreativitas, prestasi, dan melatih kontrol emosi pribadi.
3	(Bakhrudin Bakhrudin et al., 2023)	Pendidikan kewirausahaan tidak berdiri sendiri pada tingkat sekolah dasar, tetapi melebur ke dalam mata pelajaran lain seperti Seni Budaya dan Kerajinan untuk mengenalkan peserta didik pada mata pelajaran mata uang, produksi dan proses jual beli, sedangkan pembelajaran ekonomi kerakyatan melebur ke dalam mata pelajaran PPKn memahami silasila Pancasila sebagai landasan dasar pendidikan ekonomi kerakyatan.
4	(Dharmawati et al., 2020)	Model pendidikan bisnis yang dikembangkan pada tingkat sekolah dasar meliputi aspek pengetahuan kewirausahaan sebesar, aspek sikap, dan aspek keterampilan kewirausahaan.
5	(Rina et al., 2020)	Pendidikan bisnis memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha. Pendidikan yang terpadu, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam program pendidikan bisnis di sekolah, mampu meningkatkan pemahaman, karakter, dan perilaku berwirausaha
6	(Oosterbeek et al., 2021)	Pendidikan bisnis pada tingkat sekolah dasar cukup mengarahkan siswa pada perspektif yang lebih realistis baik tentang diri mereka sendiri maupun tentang apa yang dibutuhkan untuk menjadi seorang wirausahawan.

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Dari enam artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, tiga artikel menjelaskan temuan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dari pendidikan bisnis, yakni (de Jorge Moreno et al., 2020), (Pepin & St-Jean, 2020), dan (Dharmawati et al., 2020). (de Jorge Moreno, dkk (2020) menjelaskan tiga faktor utama yang dapat memengaruhi keberhasilan siswa dalam pendidikan bisnis, yakni insentif sebagai pendorong untuk memulai bisnis, dukungan dari guru, dan pelatihan berupa transfer pengetahuan kepada siswa dalam praktik bisnis nyata. Pepin & St-Jean, (2020) menemukan empat sikap utama dalam pendidikan bisnis, yakni kepemimpinan, kreativitas, prestasi, dan kontrol emosi pribadi. Sedangkan Dharmawati, dkk (2020) mengatakan bahwa model pendidikan bisnis harus mencakup pengetahuan kewirausahaan, sikap, dan keterampilan kewirausahaan. Kombinasi tiga model ini menjadi dasar dalam membangun karakter dan kemampuan bisnis siswa. Jadi, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dari pendidikan bisnis secara garis besar berupa; Insentif dan dukungan motivasional, pengembangan sikap dan karakter (kepemimpinan,

kontrol diri, dan kreativitas), dan pemberian pengetahuan dan keterampilan nyata dalam dunia usaha.

Satu dari enam artikel di atas yang menjelaskan integrasi pendidikan bisnis yang tepat bagi siswa sekolah dasar, yakni (Bakhrudin Bakhrudin et al., 2023). Menurut Bakhrudin Bakhrudin, dkk (2023), pendidikan bisnis tidak berdiri sendiri, tetapi diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain di tingkat sekolah dasar. Misalkan, Seni Budaya dan Kerajinan digunakan untuk mengenalkan siswa pada mata pelajaran seperti uang, produksi, dan proses jual beli. Sedangkan PPKn atau Pendidikan Kewarganegaraan digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai ekonomi kerakyatan dan Pancasila sebagai dasar pendidikan bisnis. Integrasi pendidikan bisnis yang tepat bagi siswa sekolah dasar dilakukan dengan meleburkan konsep bisnis ke dalam mata pelajaran tematik dan nilai-nilai karakter agar sesuai dengan tahap perkembangan usia siswa.

Dua artikel lagi dari enam artikel tersebut menjelaskan penerapan kurikulum yang tepat bagi siswa sekolah dasar agar lebih siap menghadapi kesulitan di masa depan, yakni (Rina et al., 2020) dan (Oosterbeek et al., 2021). Rina, dkk (2020) mengatakan pendidikan bisnis memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha. Dengan itu, kurikulum pendidikan bisnis harus terpadu, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam program pendidikan bisnis di sekolah, mampu meningkatkan pemahaman, karakter, dan perilaku berwirausaha. Sedangkan Oosterbeek, (2021) menjelaskan kurikulum pendidikan bisnis pada tingkat sekolah dasar cukup mengarahkan siswa pada perspektif yang lebih realistis baik tentang diri mereka sendiri maupun tentang apa yang dibutuhkan untuk menjadi seorang wirausahawan.

4. DISKUSI

Berdasarkan hasil kajian dari enam artikel yang dianalisis, peneliti menegaskan keberhasilan siswa dalam pendidikan bisnis dipengaruhi oleh berbagai faktor penting. Artikel penelitian dari (de Jorge Moreno et al., 2020), (Pepin & St-Jean, 2020), dan (Dharmawati et al., 2020) menemukan pentingnya aspek motivasi dan dukungan eksternal, seperti insentif, peran guru, dan pelatihan berbasis praktik nyata. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan siswa tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal, tetapi juga membutuhkan dukungan lingkungan belajar yang kondusif dan aplikatif. Wu, (2022) menegaskan bahwa dukungan internal yang kondusif dapat meningkatkan efikasi diri siswa untuk belajar bisnis. Efikasi diri yang lahir atas dukungan pendidikan kewirausahaan menjadi modal bagi siswa untuk menghadapi masalah dalam bisnis (Vuorio et al., 2023). Siswa dilatih sejak sekolah dasar untuk menerima masalah dalam bisnis.

Penelitian oleh (Bakhrudin Bakhrudin et al., 2023) membahas pentingnya integrasi pendidikan bisnis di jenjang sekolah dasar. Konsep kewirausahaan perlu dikembangkan sejak dini melalui mata pelajaran Seni Budaya, PPKn, dan Tematik. Integrasi ini dianggap efektif untuk menanamkan nilai-nilai ekonomi dan bisnis yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa (Murniati et al., 2022). Selain itu, pendidikan bisnis sejak dini membantu siswa untuk mengenal proses bisnis secara kontekstual (Chang & Chen, 2020). (Amini & Lena, 2019) menerangkan bahwa integrasi pendidikan bisnis pada tingkat sekolah dasar dengan tujuan untuk menguasai konsep dasar bisnis dan memiliki keterampilan generik.

Penelitian dari (Rina et al., 2020) dan (Oosterbeek et al., 2021) menyoroti penerapan kurikulum bisnis yang relevan dan terpadu pada tingkat sekolah dasar. Kurikulum yang baik dapat mempersiapkan siswa menghadapi masa depan dengan lebih percaya diri, memahami realitas dunia usaha, dan memiliki keterampilan bisnis yang sederhana (Amini, 2017). Hal ini dapat memperkuat pentingnya pendidikan bisnis sebagai bagian dari pembelajaran holistik yang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa secara seimbang (Rii et al., 2020). (Cho & Brown, 2013) menegaskan bahwa enam tema utama yang muncul dalam kurikulum untuk membentuk kesadaran bisnis siswa sejak dini. Enam tema tersebut terdiri atas kerja kelompok, proyek bisnis, budaya dalam sekolah, sains, teknologi, dan matematika.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian terhadap enam artikel, peneliti dapat merumuskan simpulan bahwa keberhasilan pendidikan bisnis di tingkat sekolah dasar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni (a) dukungan motivasional seperti insentif dan peran guru, (b) pengembangan sikap dan karakter bisnis (kepemimpinan, kreativitas, dan kontrol diri), serta penguasaan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam dunia usaha yang sederhana. Selain itu, integrasi pendidikan bisnis dalam kurikulum sekolah dasar melalui mata pelajaran tematik juga terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan sejak dini. Kurikulum yang relevan dan aplikatif mampu mempersiapkan siswa agar lebih siap menghadapi tantangan masa depan sebagai pelaku usaha.

Penelitian ini menegaskan kepada guru untuk mengembangkan pendidikan bisnis dengan mendorong partisipasi aktif siswa dalam simulasi bisnis nyata, serta memberikan dukungan motivasi melalui penghargaan dan bimbingan. Kurikulum pendidikan bisnis dasar juga perlu didesain agar dapat mengintegrasikan konsep bisnis secara tematik sesuai dengan perkembangan usia siswa. Misalkan siswa terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan praktik jual beli yang sederhana.

DAFTAR PUSATAKA

- Amini, R. (2017). The development of integrated learning based students' book to improve elementary school students' competence. *Unnes Science Education Journal*, 6(2), 1586–1592.
- Amini, R., & Lena, M. S. (2019). The effectiveness of integrated learning model to improve elementary school. *Unnes Science Education Journal*, 8(1), 64–68.
- Bakhrudin, B., Baldan, N., Genteng, A. M., Indrawati, A., & Wardana, L. W. (2023). Problems of elementary school business education: Systematic literature review (SLR). *Brilliant International Journal of Management and Tourism*, 3(2), 92–104. <https://doi.org/10.55606/bijmt.v3i2.1391>
- Brüne, N., & Lutz, E. (2020). The effect of entrepreneurship education in schools on entrepreneurial outcomes: A systematic review. *Management Review Quarterly*, 70(2), 275–305. <https://doi.org/10.1007/s11301-019-00168-3>
- Chang, Y. Y., & Chen, M. H. (2020). Creative entrepreneurs' creativity, opportunity recognition, and career success: Is resource availability a double-edged sword? *European Management Journal*, 38(5), 750–762. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2020.03.004>
- Cho, Y., & Brown, C. (2013). Project-based learning in education: Integrating business needs and student learning. *European Journal of Training and Development*, 37(8), 744–765. <https://doi.org/10.1108/EJTD-01-2013-0006>
- de Jorge-Moreno, J., Laborda Castillo, L., & Sanz Triguero, M. (2012). The effect of business and economics education programs on students' entrepreneurial intention. *European Journal of Training and Development*, 36(4), 409–425. <https://doi.org/10.1108/03090591211220339>
- Dharmawati, D. M., Nadiroh, N., & Marini, A. (2020). Developing entrepreneurship education model in improving the skills of recycling of elementary school students. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 7(1), 117–133. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v7i1.5127>
- Galletta, S., Mazzù, S., Naciti, V., & Paltrinieri, A. (2024). A PRISMA systematic review of greenwashing in the banking industry: A call for action. *Research in International Business and Finance*, 69(August 2023), 102262. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.102262>
- Hassi, A. (2016). Effectiveness of early entrepreneurship education at the primary school level: Evidence from a field research in Morocco. *Citizenship, Social and Economics Education*, 15(2), 83–103. <https://doi.org/10.1177/2047173416650448>
- Krishnamurthy, S. (2020). The future of business education: A commentary in the shadow of the Covid-19 pandemic. *Journal of Business Research*, 117(May), 1–5. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.05.034>

- Madushanki, A. A. R., Halgamuge, M. N., Wirasagoda, W. A. H. S., Syed, A., Iorliam, A., Bum, S., Farooq, M. S., Riaz, S., Abid, A., Umer, T., Zikria, Y. B., Antony, A. P., Leith, K., Jolley, C., Lu, J., & Sweeney, D. J. (2020). Internet of things for smart agriculture in Nigeria and Africa: A review. *Sustainability (Switzerland)*, 12(9), Article 9. <https://doi.org/10.3390/su12093631>
- Murniati, D. E., Purwanti, S., Handayani, T. H. W., Harsana, M., Razzaq, A. R., & Rohiat, M. A. (2022). The influence of final project product development on students' entrepreneurial motivation. *Journal of Technical Education and Training*, 14(2), 119–132. <https://doi.org/10.30880/jtet.2022.14.02.011>
- Ni, H., & Ye, Y. (2018). Entrepreneurship education matters: Exploring secondary vocational school students' entrepreneurial intention in China. *Asia-Pacific Education Researcher*, 27(5), 409–418. <https://doi.org/10.1007/s40299-018-0399-9>
- Oosterbeek, H., van Praag, M., & Ijsselstein, A. (2010). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurship skills and motivation. *European Economic Review*, 54(3), 442–454. <https://doi.org/10.1016/j.euroecorev.2009.08.002>
- Pepin, M., & St-Jean, E. (2019). Assessing the impacts of school entrepreneurial initiatives: A quasi-experiment at the elementary school level. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 26(2), 273–288. <https://doi.org/10.1108/JSBED-07-2018-0224>
- Rii, K. B., Choi, L. K., Shino, Y., Kenta, H., & Adianita, I. R. (2020). Application of iLearning education in learning methods for entrepreneurship and elementary school student innovation. *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, 2(2), 131–142. <https://doi.org/10.34306/att.v2i2.90>
- Rina, L., Murtini, W., & Indriayu, M. (2019). Entrepreneurship education: Is it important for middle school students? *Dinamika Pendidikan*, 14(1), 47–59. <https://doi.org/10.15294/dp.v14i1.15126>
- Saptono, A., Wibowo, A., Widyastuti, U., Narmaditya, B. S., & Yanto, H. (2021a). Entrepreneurial self-efficacy among elementary students: The role of entrepreneurship education. *Heliyon*, 7(9), e07995. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07995>
- Saptono, A., Wibowo, A., Widyastuti, U., Narmaditya, B. S., & Yanto, H. (2021b). Entrepreneurial self-efficacy among elementary students: The role of entrepreneurship education. *Heliyon*, 7(9), e07995. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07995>
- Siswoyo, A. A., Setyawan, A., Citrawati, T., Bendriyanti, R. P., & Dewi, C. (2020). Management of outdoor learning models for environmental education courses. *Universal Journal of Educational Research*, 8(11), 5036–5043. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081103>
- Vuorio, A., Zichella, G., & Sawyerr, O. (2023). The impact of contingencies on entrepreneurship education outcomes. *Entrepreneurship Education and Pedagogy*, 6(2), 299–330. <https://doi.org/10.1177/25151274221104702>
- Wu, L., Jiang, S., Wang, X., Yu, L., Wang, Y., & Pan, H. (2022). Entrepreneurship education and entrepreneurial intentions of college students: The mediating role of entrepreneurial

self-efficacy and the moderating role of entrepreneurial competition experience. *Frontiers in Psychology*, 12, Article 727826. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.727826>